

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pra Siklus

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wiwik Ariyani selaku guru matematika kelas VII C pada tanggal 24 November 2009, didapatkan informasi bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit, dan proses pembelajaran pada mata pelajaran matematika di MTs Taqwal Ilah masih dirasakan jauh dari kenyataan yang diharapkan. Hal ini disebabkan pada waktu guru menjelaskan materi, peserta didik tidak mendengarkan malah cenderung bercanda dengan teman dan ketika peserta didik diberi tugas, peserta didik hanya mencontek tanpa mau memahami langkah-langkah mengerjakannya. Dalam penyampaian informasi kepada peserta didik, metode yang sering digunakan oleh guru yaitu metode ceramah. Karena metode ini cukup mudah dilakukan dan kurang menuntut usaha yang terlalu banyak baik dari guru maupun peserta didik. Peserta didik hanya dibiarkan duduk, mendengar, mencatat, menghafal dan tidak dibiasakan untuk belajar secara aktif. Pada waktu pembelajaran berlangsung peserta didik ada yang mengantuk, mengobrol, izin keluar dan bengong, sehingga suasana kelas terasa membosankan dan peserta didik tidak berminat terhadap mata pelajaran matematika.¹

Motivasi belajar peserta didik juga sangat rendah untuk mempelajari matematika. Mereka merasa jenuh karena bagi mereka matematika itu merupakan pelajaran yang sulit apalagi dalam materi segi empat yang di dalamnya berisi rumus-rumus sehingga sebelum mengotak-atik soal, mereka sudah menyerah dahulu dan mengandalkan teman yang pandai tanpa berusaha untuk bisa mengerjakan sendiri. Bukan hanya itu saja, faktor lain yang menjadi penyebab dari rendahnya motivasi yang ada pada peserta didik tersebut, salah satunya adalah cara mengajar guru. Ketidakminatan peserta

¹Observasi di kelas pada tanggal 11 dan 13 januari 2010

didik dalam mengikuti pelajaran matematika menjadi hal utama . Itu pertanda anak didik tidak mempunyai motivasi dalam belajar. Rendahnya motivasi yang ada ternyata ada pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu guru harus memberikan motivasi kepada peserta didik agar dapat keluar dari kesulitan belajar. Salah satunya adalah dengan memperbaiki cara mengajar.

Pelaksanaan pembelajaran pra siklus untuk kelas VII C yang diampu oleh Ibu Wiwik Ariyani, S.Pd dilaksanakan Selasa tanggal 2 Maret 2010. Materi yang diajarkan adalah pengertian segi empat dan sifat-sifat segi empat. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran matematika di kelas sebelum diterapkannya pendekatan pembelajaran secara *TWO STAY-TWO STRAY (TS-TS)*, dengan melihat atau mengamati secara langsung pembelajaran yang ada di kelas, kemudian dicatat yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan data dari ibu Wiwik Ariyani, nilai harian kelas VII C tahun pelajaran 2008-2009 nilai rata-rata peserta didik untuk materi pokok segi empat masih rendah yaitu 59,36, sedangkan nilai rata-rata peserta didik kelas VII C tahun pelajaran 2007-2008 yaitu 59,90 sedangkan untuk motivasi pada 2 tahun sebelumnya juga didapat masih rendah yaitu 50 %.

B. Analisis Penelitian Tindakan Kelas Siklus 1

Penelitian Tindakan Kelas pada siklus 1 dilaksanakan oleh peneliti dengan Ibu Wiwik Ariyani. S.Pd sebagai guru mitra atau kolaborator peneliti sekaligus sebagai pengampu mata pelajaran matematika kelas VII di MTs. Taqwal Ilah. Penelitian yang telah dilakukan akhirnya diperoleh data-data yang dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Dalam siklus I ini peneliti dan guru bersama-sama mempersiapkan:

- 1). Rencana pelaksanaan pembelajaran dan indikator keberhasilan penelitian.

- 2). Fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas.
- 3). Instrumen untuk merekam dan menganalisis proses dan hasil tindakan

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus I dilaksanakan pada hari selasa, tanggal 9, 11 dan 13 Maret 2010 dengan alokasi waktu 2x40 menit. Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode *Cooperatif Learning Tipe TWO STAY TWO STRAY (TS-TS)*. Proses pembelajaran pada pertemuan ini dimulai dengan peserta didik membaca doa sebelum belajar dan dilanjutkan dengan mengabsesn kehadiran peserta didik (daftar peserta didik ada pada lampiran 1). Kemudian dilanjutkan dengan menuliskan judul pokok bahasan dan indikator (RPP Siklus I pada lampiran 2).

Pokok bahasan yang dipelajari adalah menghitung keliling dan luas segi empat (persegi panjang, persegi). Guru memberi motivasi kepada peserta didik dan memberikan apersepsi dengan mengingat kembali materi segi empat. Dalam mengingat kembali tentang materi tersebut peserta didik berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan prasyarat yang diajukan oleh guru. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik bagi yang belum paham untuk diulang secukupnya. Kemudian guru mempersilahkan peserta didik untuk membentuk kelompok yang telah dibuat secara acak (daftar kelompok pada lampiran 10) Setelah seluruh peserta didik mengelompok, guru menjelaskan cara kerja dan tanggung jawab masing-masing peserta didik dalam kelompok. Guru membagikan latihan soal (Lihat lampiran 4) kepada tiap kelompok untuk dipelajari bersama. Suasana ramai ketika kelompok mempelajari latihan soal sedikit sekali peserta didik yang saling berdiskusi dan berusaha memahami dengan saling tanya, karena banyak yang berbincang-bincang dan bercanda dengan teman kelompok lain hingga guru berusaha memberikan pengarahannya kembali mengenai cara kerja dan tanggung jawab tim. Peserta didik yang berbincang-bincang dan bercanda tadi mulai mengerti dan mengikuti diskusi yang berlangsung. Suasana

yang tadinya ramai karena banyak yang ngobrol kini berubah menjadi kondusif dan diskusi berjalan dengan baik.

Guru menyampaikan kepada peserta didik agar dalam tiap kelompok terjadi serangkaian kegiatan seperti langkah-langkah yang telah diberikan. Guru memberikan pengarahan agar semua anggota kelompok ikut serta dalam berdiskusi. Guru juga memberikan bimbingan kepada kelompok yang mengalami kesulitan jika diperlukan dan ketua kelompok menyampaikan keberhasilan kelompoknya atau melapor kepada guru tentang hambatan yang dialami anggota kelompoknya, setelah waktu yang ditentukan habis, guru mempersilahkan seorang peserta didik untuk maju ke depan sebagai wakil kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Guru memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi hasil presentasi tersebut. Guru memberikan penghargaan kepada peserta didik yang telah mempresentasikan hasil diskusinya. Guru membubarkan kelompok untuk kembali ke tempat masing-masing.

Setelah semua selesai, guru memberikan tes evaluasi (Lihat lampiran 6) yang dikerjakan secara individu. Sebelum pelajaran diakhiri, guru membagikan angket motivasi (Lihat lampiran 11) dan meminta peserta didik mengisinya dengan jujur. Saat peserta didik mengisi angket guru memberikan pengarahan untuk belajar di rumah guna meningkatkan belajar dan lebih bisa bekerja sama. Setelah itu guru mengakhiri pelajaran dengan salam dan dijawab oleh peserta didik.

c. Hasil Pengamatan

Hasil pengamatan yang didapatkan oleh peneliti pada siklus pertama, adalah sebagai berikut:

- 1) Guru aktif memberikan pengarahan kepada peserta didik yang belum paham, peserta didik yang ramai dan sudah berkeliling memantau kerja kelompok.
- 2) Guru telah memberikan motivasi dan apersepsi kepada peserta didik.

- 3) Peserta didik belum sepenuhnya bisa menggunakan waktu yang ada dengan baik.
- 4) Peserta didik kurang aktif berpendapat dan bertanya kepada teman dalam kelompok ketika diskusi berlangsung, hanya sebagian saja yang sudah berani menjelaskan kepada teman dan bertanya pada guru.
- 5) Dalam menjawab soal peserta didik terburu-buru dan kurang berdiskusi dengan kelompok dan mengandalkan jawabannya sendiri sehingga jawaban kadang ada yang salah.

d. Hasil Refleksi

Pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *TWO STAY TWO STRAY (TS-TS)* pada siklus I masih banyak kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki. Berdasarkan data yang diperoleh, maka peneliti dan guru berdiskusi dan menyimpulkan hal-hal yang masih kurang dalam siklus I dan perlu perbaikan adalah:

- 1) Kerjasama peserta didik dalam kelompok masih kurang, sehingga kegiatan diskusi belum berjalan sebagaimana mestinya.
- 2) Masih banyak peserta didik yang ramai sendiri dengan cara berbicara dengan teman kelompok lain, banyak peserta didik belum berani untuk bertanya, aktif mengungkapkan pendapatnya maupun memberi komentar terhadap jawaban teman. Hanya beberapa peserta didik saja yang sudah mulai berani bertanya dan berpendapat.
- 3) Pengkondisian waktu belum tertata dengan baik, sehingga peserta didik merasa batas waktu yang diberikan kurang lama.
- 4) Penjelasan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik masih kurang, sehingga peserta didik belum cukup paham dengan materi yang diberikan.
- 5) Hasil belajar peserta didik belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Perencanaan perbaikan yang akan dilakukan oleh peneliti dan guru untuk siklus II berdasarkan kekurangan-kekurangan pada siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Guru mengupayakan agar peserta didik aktif dalam kelompok, sehingga diskusi dapat berjalan dengan baik dan akan memberi pengarahan manfaat kerjasama dalam kelompok.
- 2) Guru harus memberikan semangat agar peserta didik mau berpendapat dan bertanya kepada guru ataupun teman sekelompok.
- 3) Guru akan lebih menyesuaikan waktu yang ada dan meminta peserta didik lebih menghargai dan memanfaatkan waktu.
- 4) Guru membuat strategi agar peserta didik mudah menerima pelajaran dengan waktu yang singkat.
- 5) Hasil belajar peserta didik belum mencapai indikator keberhasilan sehingga perlu dilakukan siklus I.

C. Analisis Penelitian Tindakan Siklus II

a. Perencanaan

Dalam siklus II ini peneliti dan guru bersama-sama mempersiapkan:

- 1). Rencana pelaksanaan pembelajaran dan indikator keberhasilan penelitian.
- 2). Fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas.
- 3). Instrumen untuk merekam dan menganalisis proses dan hasil tindakan

b. Pelaksanaan tindakan

Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa tujuan penelitian belum tercapai dan harus dilanjutkan pada siklus II. Hal-hal yang belum sempurna di siklus I diperbaiki di siklus II.

Siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 18, 20 dan 22 Maret 2010 dengan alokasi waktu 2x40 menit. Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode *Cooperatif Learning Tipe TWO*

STAY TWO STRAY (TS-TS). Proses pembelajaran pada pertemuan ini dimulai dengan peserta didik membaca doa sebelum belajar dan dilanjutkan dengan mengabsen kehadiran peserta didik (daftar peserta didik ada pada lampiran 1). Kemudian dilanjutkan dengan menuliskan judul pokok bahasan dan indikator (RPP Siklus II pada lampiran 3).

Pokok bahasan yang dipelajari adalah Menghitung keliling dan luas segi empat (jajar genjang). Guru memberi motivasi kepada peserta didik dan memberikan apersepsi dengan mengingat kembali materi segi empat pada siklus I. Dalam mengingat kembali tentang materi tersebut peserta didik berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan pra syarat yang diajukan oleh guru. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik bagi yang belum paham untuk diulang secukupnya. Kemudian guru mempersilahkan peserta didik untuk membentuk kelompok yang telah telah dilakukan pada siklus I (daftar kelompok pada lampiran 10).

Guru menyampaikan kepada peserta didik agar dalam tiap kelompok terjadi serangkaian kegiatan seperti langkah-langkah yang telah dilakukan pada siklus I. Guru memberikan pengarahan agar semua anggota kelompok ikut serta dalam berdiskusi. Guru juga memberikan bimbingan secara merata kepada kelompok yang mengalami kesulitan, jika diperlukan, dan ketua kelompok menyampaikan keberhasilan kelompoknya atau melapor kepada guru tentang hambatan yang dialami anggota kelompoknya, setelah waktu yang ditentukan habis, guru mempersilahkan peserta didik untuk maju ke depan sebagai wakil kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Mereka sangat antusias untuk maju ke depan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok, ini dibuktikan banyaknya yang angkat tangan sebagai perwakilan kelompok untuk maju ke depan.

Guru memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi hasil presentasi tersebut. Mereka banyak bertanya kepada peserta didik yang mempresentasikan, sehingga guru pun membantu untuk mengkondisikan mereka. Guru membubarkan kelompok untuk

kembali ke tempat masing-masing. Setelah semua selesai, guru memberikan tes evaluasi (Lihat lampiran 7) yang dikerjakan secara individu. Sebelum pelajaran diakhiri, guru membagikan angket motivasi (Lihat lampiran 12) dan meminta peserta didik mengisinya dengan jujur. Saat peserta didik mengisi angket guru memberikan pengarahan untuk belajar di rumah guna meningkatkan belajar dan lebih bisa bekerja sama. Setelah itu guru mengakhiri pelajaran dengan salam dan dijawab oleh peserta didik

c. Hasil Pengamatan

Hasil pengamatan yang didapatkan oleh peneliti pada siklus II, adalah sebagai berikut:

- 1) Guru telah meningkatkan motivasi peserta didik dengan cara memberikan pengarahan ketika mereka tidak semangat dan malas.
- 2) Peserta didik lebih bisa memahami materi ketika guru menyampaikannya dengan baik.
- 3) Guru dan peserta didik dapat menggunakan waktu secara baik dan bermanfaat.
- 4) Peserta didik sudah dapat aktif berpendapat dan bertanya kepada teman dalam kelompok/guru ketika diskusi berlangsung.
- 5) Dalam menjawab soal peserta didik selalu berdiskusi dengan kelompok dan diskusi berlangsung secara baik.

d. Hasil Refleksi

Pada tahap ini peneliti mengadakan refleksi dengan guru partner, hasil refleksi pada siklus II sebagai berikut:

- 1) Guru mampu meningkatkan motivasi peserta didik dan memberikan apersepsi kepada peserta didik sehingga peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam mengikuti proses belajar mengajar.
- 2) Peserta didik sudah dapat aktif berpendapat dan bertanya kepada teman dalam kelompok ketika diskusi berlangsung.
- 3) Dalam menjawab soal peserta didik selalu berdiskusi dengan kelompok.

- 4) Hasil belajar peserta didik sudah mencapai indikator keberhasilan.
- 5) Peserta didik yang mendapat nilai tertinggi diumumkan oleh guru pada pertemuan berikutnya (setelah penelitian selesai).

D. Pembahasan

1. Pra Siklus

Untuk pra siklus, peneliti mengumpulkan data awal berupa nilai harian materi pokok segi empat (menghitung keliling dan luas persegi panjang, persegi dan jajar genjang) peserta didik kelas VII C tahun pelajaran 2007-2008 dan 2008-2009. Peneliti juga meminta guru untuk mengisi angket motivasi peserta didik untuk data pra siklus. Nilai rata-rata kelas VII C tahun pelajaran 2007-2008 adalah 59,90 dengan ketuntasan klasikal 58% sedangkan untuk tahun pelajaran 2008-2009 adalah 59,36 dengan ketuntasan klasikal 41%. Dari kedua tahun pelajaran tersebut didapat nilai rata-rata 59.63 dengan ketuntasan klasikal 49.5%. Sedangkan untuk motivasi belajar peserta didik diperoleh 50%.

Tabel 3.

Perolehan Hasil belajar, Ketuntasan klasikal, dan motivasi belajar pada Pra siklus.

Nilai	Pra siklus
Hasil belajar	59
Ketuntasan klasikal	49.5%
Motivasi belajar	50%

Selebihnya lihat lampiran 28 dan 29.

2. Siklus I

Pelaksanaan siklus I adalah 3 hari pada hari selasa, kamis dan sabtu tanggal 9, 11 dan 13 Maret 2010. Pada hari pertama adalah guru menyampaikan materi secara singkat tentang pengertian persegi panjang dan persegi, rumus luas dan keliling persegi panjang dan persegi, serta menghitung luas dan keliling persegi panjang dan persegi. Setelah itu peserta didik mengerjakan latihan soal secara individu.

Pertemuan kedua yaitu guru meminta peserta didik mengelompok sesuai kelompok yang telah ditentukan guna pelaksanaan metode *two stay two stray*. Dalam kelompok masing-masing peserta didik membahas soal dan konsep tentang persegi panjang dan persegi. Setelah itu penerapan metode *two stay two stray* di jalankan. Setelah pelaksanaan metode *two stay two stray* selesai guru meminta peserta didik kembali ditempat duduk asalnya.

Pertemuan ketiga yaitu peserta didik mengerjakan tes evaluasi yang dikerjakan secara individu, kegiatan terakhir adalah pengisian angket motivasi belajar.

Dari data-data yang diperoleh didapat nilai rata-rata hasil belajar peserta didik 68.14 dengan persentase ketuntasan klasikal 51.21% sedangkan motivasi belajar peserta didik pada siklus I kurang optimal. Ini terlihat dari pengamatan dan diperkuat dengan hasil angket motivasi belajar yang telah diisi pada siklus I. Indikator motivasi belajar yang masuk kategori sedang dengan persentase 2%, indikator motivasi belajar yang masuk kategori cukup dengan persentase 56%, dan indikator motivasi belajar yang masuk kategori kurang dengan prosentase 41% dengan rata – rata motivasi belajar pada siklus I sebesar 27.36 dan mencapai persentase 45.56 % (lampiran 13).

Tabel 4.

Persentase Hasil Motivasi Belajar Pada Siklus I

Indikator	Siklus I
Tinggi	-
Sedang	2%
Cukup	56%
Kurang	41%

Dari nilai rata-rata hasil belajar dan hasil angket motivasi belajar peserta didik pada siklus I tersebut maka indikator keberhasilan dari peneliti belum tercapai yaitu nilai rata – rata hasil belajar ≥ 65 dan ketuntasan klasikal $\geq 85\%$, sehingga perlu diadakan siklus II.

Selengkapnya bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.

Perbandingan Perolehan Nilai Pada Pra Siklus dan Siklus I

Nilai	Pra siklus	Siklus I
Motivasi belajar	50%	45.56%
Hasil belajar	59.63	68.14
Ketuntasan klasikal	49.5%	51.21%

3. Siklus II

Pelaksanaan siklus II adalah 3 hari pada tanggal 18, 20 dan 23 Maret 2010. Pada hari pertama adalah guru mengumumkan peserta didik yang memperoleh nilai tertinggi, setelah itu menyampaikan materi secara singkat tentang pengertian jajar genjang, rumus luas dan keliling jajar genjang, dan cara menghitung luas dan keliling jajar genjang. Setelah itu peserta didik mengerjakan latihan soal soal yang dikerjakan secara individu.

Pertemuan kedua yaitu guru meminta peserta didik mengelompok sesuai kelompok sebelumnya guna pelaksanaan pelaksanaan metode two stay two stray. Dalam kelompok masing-masing

peserta didik membahas soal dan konsep tentang persegi panjang dan persegi. Setelah itu penerapan metode two stay two stray di jalankan. Setelah pelaksanaan metode two stay two stray selesai guru meminta peserta didik kembali ditempat duduk asalnya.

Pertemuan ketiga yaitu peserta didik mengerjakan tes evaluasi yang dikerjakan secara individu dan kegiatan terakhir adalah pengisian angket motivasi belajar.

Pelaksanaan pada siklus II sudah berlangsung optimal. Ini bisa dilihat dari peningkatan perolehan nilai rata-rata yaitu sebesar 75.17 dengan ketuntasan klasikal sebesar 85.36% dan peningkatan persentase motivasi belajar peserta didik yang telah mencapai. Indikator motivasi belajar yang masuk kategori tinggi dengan persentase 5%, indikator motivasi belajar yang masuk kategori sedang dengan persentase 80%, indikator motivasi belajar yang masuk kategori cukup dengan persentase 12% dan indikator motivasi belajar yang masuk kategori kurang dengan persentase 2% dengan rata-rata motivasi belajar pada siklus II sebesar 41.97 dan mencapai persentase 81.51% (lampiran 14).

Tabel 6.

Perbandingan Persentase nilai motivasi belajar peserta didik kelas VII C

Indikator	Siklus I	Siklus II
Tinggi	-	5%
Sedang	2%	80%
Cukup	56%	12%
Kurang	41%	2%

Adapun untuk perbandingan perolehan nilai antar pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7.

Perbandingan Perolehan Nilai Pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II.

Nilai	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
Motivasi belajar	50%	45.56 %	81.51%
Hasil belajar	59.63	68.14%	75.17%
Ketuntasan klasikal	49.5%	51.21%	85.36%

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa hasil belajar dan motivasi belajar peserta didik meningkat dan sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti yaitu motivasi belajar $\geq 65\%$, nilai rata-rata hasil belajar ≥ 65 dan ketuntasan klasikal $\geq 85\%$ sehingga siklus II dipandang sudah cukup. Dan ternyata dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray (*TS-TS*) dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar peserta didik kelas VII C MTs Taqwal Ilah Tembalang tahun pelajaran 2009-2010.